

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SDN
SUNGGUMINASA II KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ANDI ADI NUGRAHA
10540 5548 12**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ANDI ADI NUGRAHA**, NIM **10540 5548 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar-S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jumat** tanggal **08 Desember 2017**.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Haliman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**
 2. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
 3. **Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.**
 4. **Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.**

Handwritten signatures and initials of the exam committee members.

Disahkan Oleh :

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIM : 860 914

Signature of Erwin Akib
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIM : 860 914



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

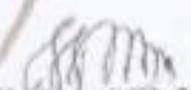
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ANDI ADI NUGRAHA**
NIM : 10540 5548 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Pengaruh Penggunaan Model *Course Review Horay*
terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa
Kelas V SDN Sanggominasa II Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa dan dinilai ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Makassar, Desember 2017


Pembimbing I
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.


Pembimbing II
Haslinda, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

Sulfarrah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 ☎(0411) 860 132 Makassar 90221/http://www.fkip-unismuh.info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Andi Adi Nugraha**

NIM : 10540 5548 12

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *Course Review Horay*
terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa
Kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2017
Yang membuat pernyataan

Andi Adi Nugraha



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 ☎(0411) 860 132 Makassar 90221/http://www.fkip-unismuh.info

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Andi Adi Nugraha**

Stambuk : 10540 5548 12

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

Andi Adi Nugraha

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Al-insyirah: 6-8)

Keberhasilan bukan sekedar hasil tapi dinilai dari proses dan kerja kerasnya, manusia pasti akan jatuh namun, hanya manusia terbaik yang akan bangkit. Kesalahan bukanlah kegagalan, tapi bukti bahwa kita telah melakukan sesuatu.

Karya ini peruntukkan Kepada kedua orang tua tercinta yang tak pernah lelah membesarkan dengan penuh kasih sayang, doa serta motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Teruntuk saudara dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan, semangat dan mengisi hari-hariku dengan canda dan tawa juga kasih sayangnya.

ABSTRAK

Nugraha, Adi Andi. 2017. *Pengaruh penggunaan model course review horay terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sunguminasa II, Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Erwin Akib dan Haslinda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *course review horay* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Sunguminasa II, Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen* bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 41 orang.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita secara klasikal dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap model *course review horay* positif, pemahaman materi dan konsep dari bahasa Indonesia dengan model *course review horay* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *course review horay*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 6,38 dengan frekuensi $dk = 41 - 1 = 40$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{Tabel} = 1,68$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa pengajaran model *course review horay* dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan model *course review horay*.

Kata kunci: Pre eksperimen, *course review horay*, Cerita Rakyat, Hasil Belajar Bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **Pengaruh penggunaan Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh penggunaan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Andi Nur Alam dan Ibunda Andi Hasnani yang telah rela berkorban tanpa pamrih dan penuh kasih sayang dalam membesarkan, mendidik, serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing I Erwin Akib, SP.d., M.Pd., Ph.D. dan Haslinda, S.Pd., M.Pd Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian.

Penulis juga menghanturkan rasa hormat dan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, SPd., MPd., PhD., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, S.Pd.,MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Hj. Suriani M, S.Pd Kepala SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian, Hadijah, A.Ma. Pd Wali Kelas V guru-guru yang lainnya yang telah memberikan kesempatan dan arahan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa, Siswa-siswi SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa atas kerja sama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus Kelas I Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Sahabat-sahabatku yang setia dan tulus memberikan doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian yang Relevan	6
2. Model Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	7
3. Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar.....	9
4. Hasil Belajar.....	14
5. Unsur-unsur Cerita Rakyat.....	19

B. Kerangka Pikir.....	21
C. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	25
C. Definisi Operasional Variabel.....	27
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Hal.
3.1	Desain Penelitian <i>one group pre test-post test design</i>	24
3.2	Jumlah siswa Kelas V SDN Sungguminasa II	25
3.3	Sampel kelas V/A SDN Sungguminasa II	26
3.4	Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	31
4.1	Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	34
4.2	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	36
4.3	Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	38
4.4	Skor Nilai <i>Post-Test</i>	39
4.5	Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i>	41
4.6	Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	44
4.7	Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Hal.
2.1.	Bagan Kerangka Pikir	22
3.1.	Pengaruh variabel X dan Y	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan akan membawa perubahan sikap dan nilai-nilai pada individu, kelompok dan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, menjelaskan:

“Fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan, bahasa memegang peranan yang sangat penting, bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Penerapan Bahasa dalam proses pendidikan adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar. Salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa pengantar pada dunia pendidikan. Pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yakni keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan membaca. Keterampilan tersebut berhubungan erat satu sama lain. Proses belajar berkaitan erat dengan kegiatan menyimak, karena dengan menyimak siswa memperoleh penjelasan agar mampu memahami materi yang di sajikan guru.

Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dengan keterampilan berbahasa yang lain akan saling mempengaruhi penguasaannya. Dengan kata lain, keterampilan tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh. Pengajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada latihan dan praktik pemakaian bahasa sebagai alat komunikasi yang nyata dalam masyarakat, maka bahasa menduduki peranan dan posisi yang begitu penting dalam konteks kehidupan.

Pembelajaran di kelas harus mampu menarik perhatian siswa untuk memusatkan perhatiannya agar memahami materi pelajaran, karena dalam prosesnya siswa kurang antusias. Akibatnya kemampuan siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu kenyataan di lapangan yang menunjukkan masih banyak guru yang berorientasi pada *lecturer/teacher centered* yaitu guru menekankan pada perannya sebagai penyampai materi pelajaran, dalam hal ini proses pendidikan berpusat pada kegiatan menyimak oleh siswa tanpa melibatkan mereka untuk mengembangkan materi yang telah di sajikan, sehingga belum menginterpretasikan makna yang dipelajari dan suasana belajar yang belum memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengetahui, memahami, memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dalam menunjang proses pembelajaran. Mengetahui pentingnya

mempelajari dan memahami pelajaran bahasa Indonesia, maka seharusnya siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SDN Sungguminasa II, di temukan fakta bahwa siswa cenderung kurang mampu menyimak secara intensif (menyimak dengan penuh perhatian) ketika guru menjelaskan, kesulitan yang paling sering di hadapi siswa adalah sulit memusatkan perhatian dalam memahami materi yang telah dijelaskan, yang akibatnya beberapa siswa bertanya mengenai materi yang sama secara berulang sehingga proses belajar mengajar tidak efektif karena kehabisan waktu untuk membahas materi yang sama. Ada pun kekurangan tersebut disebabkan 1) tingkat pemahaman siswa yang bervariasi; 2) siswa belum mampu mengemukakan gagasan menggunakan bahasa sendiri; 3) lingkungan yang mempengaruhi, seperti suasana menyimak yang kurang nyaman (teman sebangku yang usil, kelas sebelah yang terlalu berisik dan 4) penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada guru bukan pada siswa. maka sangat memungkinkan menggantinya dengan model pembelajaran yang aktivitasnya berpusat pada siswa.

Salah satu alternatif pemecahan masalahnya ialah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif, dari berbagai model pembelajaran kooperatif maka peneliti tertarik pada tipe *course review horay* (CRH) sebagai suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia serta menjadi

cara yang efektif sehingga siswa dapat antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HORE" atau yel-yel lainnya yang disukai. Melalui pembelajaran *course review horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil. Pada pembelajaran *course review horay* menuntut aktivitas belajar berpusat pada siswa. Model tersebut merupakan pembelajaran yang menekankan untuk menarik perhatian siswa karena mengandung unsur kompetisi dan memperebutkan hadiah (*reward*). Sehingga model tersebut dianggap cocok di gunakan untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat.

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai: “Pengaruh penggunaan model *course review horay* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model *course review horay* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *course review horay* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *course review horay* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupten Gowa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi tambahan literatur bagi sekolah sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan agar peneliti mendapatkan pengalaman yang menjadi bekal ketika terjun langsung sebagai pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai model pembelajaran *Course Review Horay* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya : Skripsi yang ditulis oleh Hastuti (2013) dengan judul *Efektifitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII_A MTS Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata tes hasil belajar matematika siswa adalah 63,21 dan berada pada kategori rendah dengan standar deviasi 25,73 di mana skor terendah yang diperoleh adalah 1,00 dan skor tertinggi adalah 91,00 dari skor ideal 100. Skripsi yang ditulis oleh Hasil penelitian menunjukkan Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 22 siswa atau 78,6% mencapai atau melebihi nilai KKM dan ini berarti bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal tercapai. Skripsi yang ditulis oleh Kusmami, Menik (2013) dengan judul *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalingasa Kulon 01 Kabupaten Brebes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata tes hasil belajar PKn siswa adalah 75,6%, hal ini termasuk kriteria tinggi. Hal ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* efektif digunakan dalam pembelajaran.

2. Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

a. Pengertian model pembelajaran *course review horay*

Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “HOREY” atau yel-yel lainnya yang disukai.

Course review horey diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajaran menarik dan mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya, tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi. Dani (2013).

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Langkah-langkah model pembelajaran *course review horay*. Suprijono (2009: 129) yaitu:

Kegiatan Awal:

- a) Guru menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan Inti:

- b) Guru mendemonstrasikan/ menyajikan materi.
- c) Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- d) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok

- e) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi dengan nomor sesuai dengan selera masing-masing siswa.
- f) Guru membaca secara acak dan siswa menulis jawaban di alam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (X).
- g) Siswa yang sudah mendapat tanda (\checkmark) vertikal atau horizontal. Atau diagonal harus berteriak hore... atau yel-yel lainnya.
- h) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar atau jumlah hore yang diperoleh.

Kegiatan Akhir:

- a) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling banyak memperoleh hore.
- b) Penutup.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Dalam setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing:

Adapun kelebihan model pembelajaran *course review horay* (CRH) adalah:

- a) Pembelajaran lebih menarik.
- b) Mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalam situasi pembelajaran.
- c) Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan guru.

- d) Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan.
- e) Adanya komunikasi dua arah.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Kelemahan model pembelajaran *course review horay* antara lain:

- a) Siswa aktif dan yang tidak aktif nilai disamakan.
- b) Adanya peluang untuk berlaku curang.

3. Belajar dan Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Dasar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik-baik bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerja sama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.

Dalam implementasinya, belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan mengolah bahan ajar (Sagala, 2014:12). Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian yang tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan.

Mempelajari dalam arti memahami fakta-fakta sama sekali berlainan dengan menghafalkan fakta-fakta. Suatu program pengajaran seharusnya

memungkinkan terciptanya suatu lingkungan yang memberi peluang untuk berlangsungnya proses belajar yang efektif oleh karena itu, menurut Staton (dalam Sagala, 2014:12) seharusnya keberhasilan suatu program pengajaran diukur berdasarkan tingkatan perbedaan cara berpikir, merasa dan berbuat para pelajar sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman-pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa. Dengan kata lain, bila suatu kegiatan belajar telah berhasil, maka seharusnya berubah pula cara-cara pendekatan pelajar yang bersangkutan dalam menghadapi tugas-tugas selanjutnya.

Untuk menanggapi isi dari pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan ranah-ranah: 1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi; 2) afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup; dan 3) psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Orang dapat mengamati tingkah laku orang telah belajar setelah membandingkan sebelum belajar.

Akibat belajar dari ketiga ranah ini akan makin bertambah baik. Arthur T. Jersil (dalam Sagala, 2014:12) menyatakan bahwa belajar adalah “*modification of behavior through experience and training*” yaitu perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan. Dalam mengalami itu anak belajar terus menerus

antara anak didik dengan lingkungannya. Belajar sebagai proses akan terarah kepada tercapainya tujuan (*goal oriented*), dalam aspek ini dapat dilihat dari pihak siswa untuk mencapai sesuatu yang berarti baginya maupun guru sesuatu dengan tujuan. Belajar merupakan komponen paling vital dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar menurut Morgan (dalam Sagala, 2014: 13) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala, 2014:13) mengemukakan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidikan baik para siswa itu di sekolah maupun dilingkungan keluarganya sendiri. Tiap ahli psikologi memberi batas yang berbeda tentang belajar, atau terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*learning*). Diantaranya dapat dikemukakan yaitu Hilgard dan Marquis (dalam Sagala, 2014: 13) berpendapat bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadinya perubahan dalam diri. James L. Mursell (dalam Sagala, 2014:13) mengemukakan belajar adalah upaya yang dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri, dan memperoleh sendiri.

Menurut Gage (dalam Sagala, 2014:13) belajar adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret (dalam Sagala, 2014: 13) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Kemudian Slameto (2015: 2) mengemukakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa, kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan

intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, berpartisipasi dengan menggunakan bahasa tersebut dalam lingkungannya dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

c. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik, baik secara lisan maupun tertulis. Di samping itu pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan.

Adapun tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (Munirah, 2012:3)

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Belajar merupakan proses dari seseorang, hasil belajar dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan anak tentang materi yang dipelajarinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar.

Pendapat lain mengenai hasil belajar dikemukakan oleh Dimyanti dan Mudjiono (2006: 6) bahwa “hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru”. Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah gambaran tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran proses belajar mengajar.

b. Fungsi Hasil belajar

Menurut Sudjana (2001: 4) fungsi hasil belajar yaitu:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional.

- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru.
- 3) Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapai.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri siswa (faktor internal) seperti faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan belajar maupun dari faktor luar siswa (faktor Ekstern) seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Di samping itu, diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi siswa sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar siswa tidak gagal dalam belajar atau mengalami kesulitan belajar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2015: 54), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk ke dalam faktor-faktor sebagai berikut ini:

a) Faktor jasmani, yaitu meliputi:

(1) Faktor Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang semangat.

(2) Cacat tubuh, yaitu sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna bagian tubuh/ badannya.

b) Faktor psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

c) Intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

d) Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

- e) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- f) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi tegaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat dalam belajarnya itu.
- g) Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.
- h) Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan dan pelajaran.
- i) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan

dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

j) Faktor kelelahan, yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah:

a) Faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat. Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa yang juga berpengaruh terhadap positif dan negatifnya. Pengaruh dari teman bergaul siswa dan

kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, yaitu faktor dari diri siswa dan dari luar diri siswa.

5. Unsur-unsur cerita rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita kuno yang beredar di masyarakat. Cerita tersebut mengisahkan tentang kejadian sesuatu atau asal-usul suatu tempat. Di masyarakat cerita rakyat lebih dikenal dengan dongeng.

Beberapa jenis dongeng antara lain:

a. Fabel

Fabel merupakan cerita rekaan yang isinya mengisahkan tentang binatang. Tokoh binatang dalam cerita tersebut dapat berbuat dan berbicara seperti manusia. Dalam masyarakat banyak ditemukan animasi kartun binatang yang bisa bicara. Beberapa contoh fabel seperti: Si Kancil, Kelinci dan Kura-kura, Si Kerbau dan jalak, dan banyak lagi di tiap daerah yang memiliki cerita yang bertemakan binatang.

b. Legenda

Legenda adalah cerita rekaan yang dihubungkan dengan tempat terjadinya suatu tempat. Contoh : terjadinya rawa pening, Terjadinya Tangkuban perahu. Asal mula Danau Toba.

c. Sage

Sage adalah cerita yang dihubungkan dengan sejarah, contoh Saur Sepuh

d. Mite

Mite adalah cerita rekaan yang dikaitkan dengan kepercayaan terhadap dewa-dewa dan roh. Contoh cerita Nyi roro kidul.

e. Parabel

Parabel adalah cerita perumpamaan yang di dalamnya berisikan kiasan-kiasan yang bersifat mendidik. Contoh: bawang merah dan bawang putih

Unsur-unsur cerita rakyat

a. Tema

Tema merupakan inti persoalan yang menjadi dasar dalam sebuah cerita.

b. Tokoh

Tokoh dalam cerita rakyat adalah para pemain atau pelaku dalam cerita.

Tokoh dalam cerita rakyat memiliki sifat, tingkah laku yang berbeda satu sama lain.

- 1) Tokoh utama (Protagonis) adalah tokoh yang menjadi sentral pada cerita
- 2) Tokoh lawan (antagonis) adalah tokoh yang berlawanan dengan tokoh utama di tampilan jahat.
- 3) Tokoh pendamping (*tritagonis*) adalah tokoh pendukung dalam cerita.

c. Latar

Latar merupakan tempat kejadian peristiwa. Latar dalam cerita rakyat sangat beragam. Latar dalam cerita rakyat dibedakan menjadi tiga jenis.

- 1) Latar tempat, adalah informasi pada cerita yang menjelaskan tempat cerita tersebut berlangsung, contoh latar tempat misalnya kerajaan, di desa, di hutan, di pantai, di kayangan, dll.

- 2) Latar waktu, adalah saat terjadinya peristiwa dalam cerita, contoh ;atar waktu misalnya pada pagi hari, malam hari, tahun sekian, saat terbenam matahari, dll.
- 3) Latar suasana, adalah informasi yang menyebutkan suasana pada kejadian dalam cerita atau dongeng berlangsung, contoh latar suasana misalnya suasana bahagia, mencekam, dll.

d. Alur

Alur merupakan runtutan kejadian pada sebuah cerita. Biasanya meliputi lima rangkaian peristiwa berupa pengenalan, pengembangan, saat pertentangan (konflik), peleraian (rekonsiliasi), dan tahap terakhir adalah penyelesaian.

- 1) Alur maju
- 2) Alur mundur, dan
- 3) Alur campuran

e. Amanat atau pesan moral

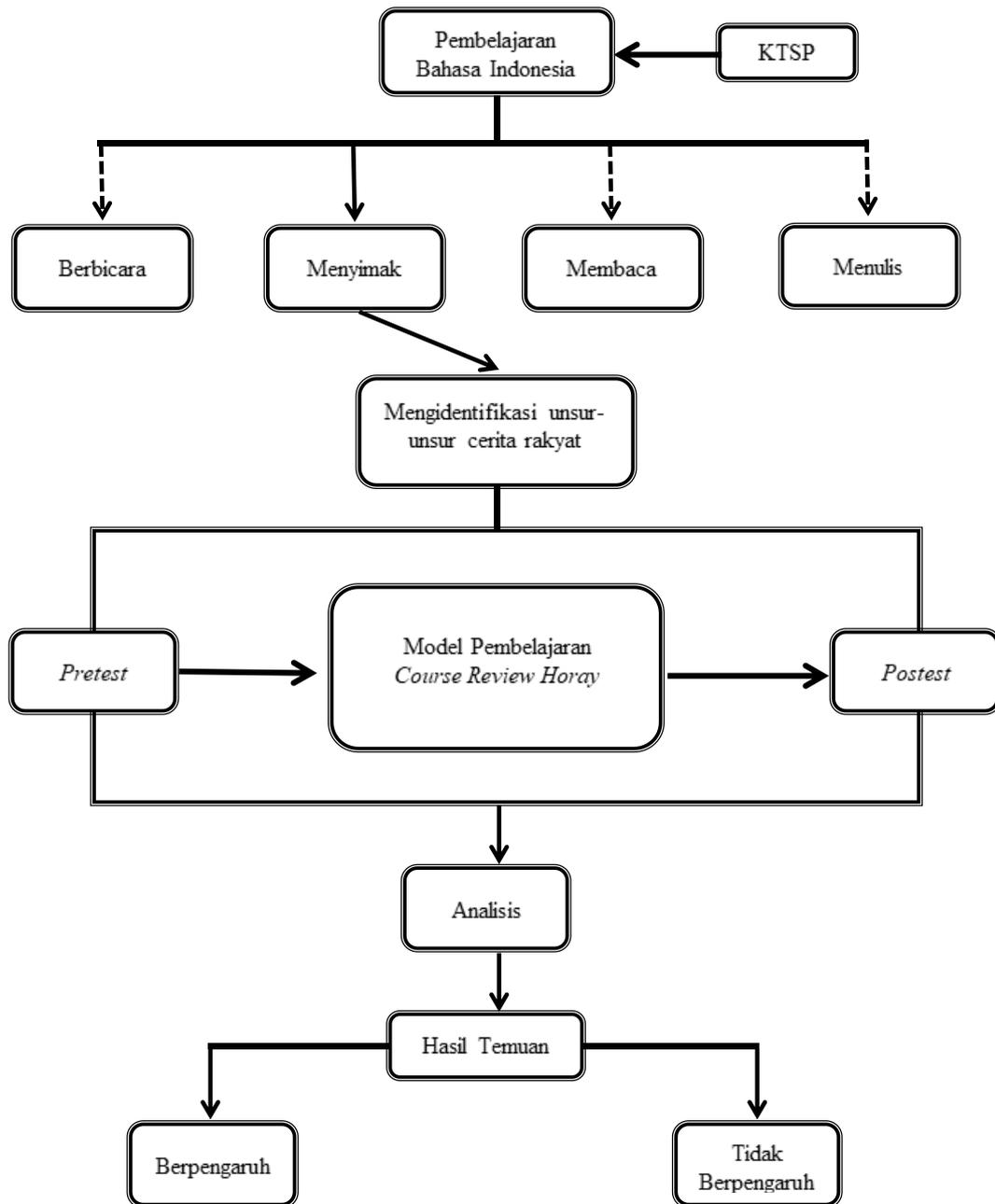
Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan dari pengarang kepada pembaca. Pesan tersebut dapat berupa nasihat yang diperoleh oleh pembaca setelah membaca cerita tersebut. Kosasih (2006: 71)

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini disusun melalui kerangka pikir untuk memudahkan peneliti. Hal yang terlebih dahulu dilakukan peneliti adalah melakukan *pretest* kepada subjek yang diteliti sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *course review horey*. Selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran *course review horey* kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui

hasil belajar dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat yang diberikan dengan menerapkan *course review horey*. Setelah itu dilakukan uji tes untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest*.

Secara verbal dijelaskan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh penggunaan model *Course Review Horay* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa.

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Disebut hipotesis nol karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan dan tidak ada perbedaan. Hipotesis alternatif adalah harapan yang berdasarkan teori.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

μ_1 : Rata-rata hasil belajar sebelum diberikan perlakuan.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar sesudah diberikan perlakuan.

H_0 : Berlaku jika tidak ada pengaruh penggunaan model *course review horay* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa.

H_a : Berlaku jika ada pengaruh penggunaan model *course review horay* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penerapan model pembelajaran *course review horay* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Sungguminasa II.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015: 107). Dalam penelitian ini digunakan pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok.

2. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen terbagi atas empat jenis penelitian, antara lain: *pre-experimental design*, *true eksperimental design*, *factorial design* dan *kuasi experimental design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperimental design* dengan jenis *One Group pretest-posttest Design* (satu kelompok Prates-Posttest). Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono. 2015

Keterangan:

- O_1 = Hasil belajar Siswa sebelum diberikan perlakuan
- X = Perlakuan
- O_2 = Hasil belajar setelah diberikan perlakuan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a. Memberikan *pretest* untuk mengukur hasil belajar sebelum perlakuan dilakukan.
- b. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay*.
- c. Memberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh siswa SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa yaitu kelas V tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 81 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Populasi SDN Sungguminasa II

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1.	Kelas V A	25	16	41	Aktif
2.	Kelas V B	19	21	40	Aktif
Jumlah				81	

2. Sampel

Sugiyono (2015: 118) mendefinisikan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *sampling purposive* dengan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan yaitu kelas V A yang terdiri dari 41 siswa, 25 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Selanjutnya sampel tersebut diberi perlakuan yaitu Model Pembelajaran *course review horay*

Ada pun alasan yang dipertimbangkan peneliti untuk memilih sampel dari kelas V A ialah terkait materi yang akan diberikan sesuai dengan pelajaran yang sedang berlangsung serta perkembangan psikologi dan motorik anak. Sesuai dengan teori perkembangan yang kemukakan Jean Piaget bahwa anak melalui empat periode utama dalam tumbuh kembangnya, mulai dari periode sensorik (usia 0-2 tahun), periode pra-operasional (usia 2-7 tahun), periode operasional konkrit (usia 7-11 tahun) dan periode operasional formal (usia 11 tahun-dewasa). (Alvitarita. 2011).

Jadi siswa kelas V telah berada pada tahapan operasional formal yakni kemampuan anak untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang telah tersedia.

Tabel 3.3 Sampel SDN Sungguminasa II kelas V

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1.	Kelas V A	25	16	41	Eksperimen

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *course review horay* sebagai variabel bebas (*independen*), sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sebagai variabel terikat (*dependen*).

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu:

1. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model Pembelajaran *course review horay* adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “HOREY” atau yel-yel lainnya yang disukai, yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah skor hasil pengukuran yang diperoleh siswa melalui tahap evaluasi yang dilakukan pada pertemuan terakhir yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Pengaruh antar variabel X dan Y

Keterangan:

X : Penerapan model *course review horay*

Y : Hasil belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dideskripsikan bahwa pengaruh variabel X penggunaan model *course review horay* berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V..

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan untuk melakukan perlakuan, langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa.
- b. Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

a. Pra pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada siswa kelas V SDN Sungguminasa II sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrumen tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *course review horay*.

b. Perlakuan

1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *course review horay*.

2) Memberikan tes akhir (*posttest*)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan sebelum menggunakan Model *course review horay*, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *course review horay*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum digunakan Model Pembelajaran *course review horay*. Lalu dilakukan perlakuan, dalam hal ini

peneliti menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tes Akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *course review horay*.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Edi Riadi, 2016: 61})$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean

x_1 = Data ke i

n = Banyak data

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat ketuntasan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan kriteria yang ada pada SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa yaitu:

Tabel 3.4 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-54	Sangat Rendah
2.	55-64	Rendah
3.	65-74	Sedang
4.	75-84	Tinggi
5.	85-100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar siswa kelas V SDN Sungguminasa II)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Merupakan teknik statistik yang digunakan menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N - 1}}}$$

(Edi Riadi, 2016: 246)

Keterangan:

t = nilai t

d = selisih nilai *postes* dan *pretes*

N = Jumlah sampel

- a) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan Model Pembelajaran *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sungguminasa II, kabupaten Gowa.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan Model Pembelajaran *course review horay* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa.

b) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah penggunaan Model Pembelajaran *course review horay* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

H. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Pengaruh Penggunaan Model *Course Review Horay* pada Siswa Kelas V SDN Sungguminasa II.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sungguminasa II Kabupaten Gowa, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SDN Sungguminasa II. Data hasil belajar kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa sebelum menggunakan model *course review horay* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	ALVIRA RAMADHANI	40
2.	AKMAL RIMBA	50
3.	AHMAD FAUZAN	70
4.	AULIA SALASBILA AHMAD	50
5.	ASRAF ARIL FALAQ	45
6.	AFRISYAH OKTAVIANI K.	55
7.	AHNISAR	75
8.	ADE MAYA SHAFIRA	55
9.	ANDI KAISAR PRATAMA	50
10.	CHELSEA DWI NOFA PUTRI	50
11.	DEWA RASYA RAJAB	30
12.	DAYANA PUTRI	55
13.	FADIL ADITYA ANUGRAH	15
14.	FATUR RAHMAN	65
15.	FAUZAN NAUFAL AL GHIFARI	40
16.	NURWALIYA	60
17.	IFFAH RASYADAH KARIMAH	40
18.	IRZAN IHWAN	30

19.	MUHAMMAD DAFA RIDZKY	20
20.	MUH. FATHIR AL MUGHINI	20
21.	MUH. ANDRA AZHAR RAIS	65
22.	MUHAMMAD ILHAM M.	30
23.	MUHAMMAD RADIL ESA N.	30
24.	MUH. FAKHRIL ILHAM	70
25.	MUH. ALIF GUNANDAR	60
26.	MUH. SYAWAL ALGHIFARI	45
27.	MUTHIAH RIDWAN	50
28.	MUHAMMAD AKBAR S.	50
29.	MUH. FERDI HIDAYAT	35
30.	MUH. YUDISTIRA ILBAS	70
31.	MUH. ANDIKA RAMADHAN	65
32.	NIA RAHMARANI	45
33.	SYAHRIZAK SYAM	45
34.	RINDRA TATA PRADITYA	70
35.	WAHDANIYAH	0
36.	WAHYU	45
37.	MUHAMMAD FAREL AZ. ZAKI	65
38.	NURUL RESKI RAMADHANI	30
39.	SITI NURUL AFLIANI	55
40.	PUTRI WULANDARI	50
41.	ANITA HUSNUL KHATIMAH	55

Untuk mencari Rata-rata (*mean*) nilai pretest dari murid kelas VA SDN

Sungguminasa II dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari rata-rata (*mean*) nilai pretest

X	F	F.X
0	1	0
15	1	15
20	2	40
30	5	150
35	1	35
40	3	120
45	5	225
50	7	350
55	5	275
60	2	120
65	4	260
70	4	280
75	1	75
Jumlah	41	1945

1) Rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \\ &= \frac{1945}{41} \\ &= 47,43\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai siswa Kelas VA SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa sebelum penggunaan model *course review horay* yaitu 47,43 dari ideal 100.

2) Persentase (%) Nilai Rata-Rata

a. $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{9}{41} \times 100\% \\ &= 21,95\%\end{aligned}$$

b. $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{16}{41} \times 100\% \\ &= 39,02\%\end{aligned}$$

c. $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{7}{41} \times 100\% \\ &= 17,07\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{41} \times 100\% \\
 &= 21,95\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi Pretest

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0-34	9	21,95%	Sangat rendah
2.	35-54	16	39,02%	Rendah
3.	55-64	7	17,07%	Sedang
4.	65-84	9	21,95%	Tinggi
5.	85-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		41	100%	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 9 siswa (21,95%) yang berada pada kategori sangat rendah, 16 siswa (39,02%) yang berada pada kategori rendah, 7 siswa (17,07) pada kategori sedang dan 9 siswa (21,95%) pada kategori tinggi . berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas VA SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa sebelum menggunakan model *course review horay*. Dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah yang mencapai 39,02% dari 41 siswa.

2. Deskripsi Hasil Belajar (postest) Pengaruh Penggunaan Model *Course Review Horay* pada Siswa Kelas V SDN Sungguminasa II. Setelah diterapkan *Model Course Review Horay*.

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas V setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SDN Sungguminasa II setelah menggunakan model *course review horay*:

Tabel 4.4 Skor Nilai *Pos-test*

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	ALVIRA RAMADHANI	75
2.	AKMAL RIMBA	50
3.	AHMAD FAUZAN	75
4.	AULIA SALASBILA AHMAD	65
5.	ASRAF ARIL FALAQ	65
6.	AFRISYAH OKTAVIANI K.	65
7.	AHNISAR	90
8.	ADE MAYA SHAFIRA	45
9.	ANDI KAISAR PRATAMA	50
10.	CHELSEA DWI NOFA PUTRI	70
11.	DEWA RASYA RAJAB	50
12.	DAYANA PUTRI	45
13.	FADIL ADITYA ANUGRAH	45
14.	FATUR RAHMAN	55
15.	FAUZAN NAUFAL AL GHIFARI	65
16.	NURWALIYA	70
17.	IFFAH RASYADAH KARIMAH	50
18.	IRZAN IHWAN	50
19.	MUHAMMAD DAFA RIDZKY	15
20.	MUH. FATHIR AL MUGHINI	50
21.	MUH. ANDRA AZHAR RAIS	85
22.	MUHAMMAD ILHAM M.	35
23.	MUHAMMAD RADIL ESA N.	40
24.	MUH. FAKHRIL ILHAM	70
25.	MUH. ALIF GUNANDAR	70
26.	MUH. SYAWAL ALGHIFARI	45
27.	MUTHIAH RIDWAN	90

28.	MUHAMMAD AKBAR S.	80
29.	MUH. FERDI HIDAYAT	70
30.	MUH. YUDISTIRA ILBAS	80
31.	MUH. ANDIKA RAMADHAN	85
32.	NIA RAHMARANI	65
33.	SYAHRIZAK SYAM	70
34.	RINDRA TATA PRADITYA	70
35.	WAHDANIYAH	30
36.	WAHYU	45
37.	MUHAMMAD FAREL AZ. ZAKI	60
38.	NURUL RESKI RAMADHANI	60
39.	SITI NURUL AFLIANI	60
40.	PUTRI WULANDARI	70
41.	ANITA HUSNUL KHATIMAH	75

Untuk mencari Rata-rata (*mean*) nilai *posttest* dari murid kelas VA SDN

Sungguminasa II dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Perhitungan untuk mencari rata-rata (*mean*) nilai *posttest*

X	F	F.X
15	1	15
30	1	30
35	1	35
40	1	40
45	5	225
50	6	300
55	1	55
60	3	180
65	5	325
70	8	560
75	3	225
80	2	160
85	2	170
90	2	180
Jumlah	41	2500

1) Rata-rata (*mean*)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \\ &= \frac{2500}{41} \\ &= 60,97\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai siswa Kelas VA SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa setelah penggunaan model *course review horay* yaitu 60,97 dari ideal 100.

2) Persentase (%) Nilai Rata-Rata

a. $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{2}{41} \times 100\% \\ &= 4,87\%\end{aligned}$$

b. $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{13}{41} \times 100\% \\ &= 31,70\%\end{aligned}$$

c. $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{4}{41} \times 100\% \\ &= 9,75\%\end{aligned}$$

d. $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

$$\begin{aligned}&= \frac{18}{41} \times 100\%\end{aligned}$$

$$= 43,90\%$$

$$e. P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{41} \times 100\%$$

$$= 9,75\%$$

Tabel 4.6 Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori belajar	hasil
1.	0-34	2	4,87%	Sangat rendah	
2.	35-54	13	31,70%	Rendah	
3.	55-64	4	9,75%	Sedang	
4.	65-84	18	43,90%	Tinggi	
5.	85-100	4	9,75%	Sangat tinggi	
Jumlah		41	100		

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 2 siswa (4,87%) yang berada pada kategori sangat rendah, 13 siswa (31,70%) yang berada pada kategori rendah, 4 siswa (9,75%) pada kategori sedang, 18 siswa pada kategori tinggi dan 4 siswa (9,75%) pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai siswa kelas VA SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa setelah penggunaan model *course review horay* dikategorikan tinggi, hal ini di tunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi 43,90% dari 41 siswa.

3. Pengaruh penggunaan model *course review horay* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa.

Sesuai dengan hipotesis peneliti yakni “ penggunaan model *course review horay* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan teknik uji-t.

Tabel 4.7 Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	40	75	35	1225
2	50	50	0	0
3	70	75	5	25
4	50	65	15	225
5	45	65	20	400
6	55	65	10	100
7	75	90	15	225
8	55	45	-10	100
9	50	50	0	0
10	50	70	20	400
11	30	50	20	400
12	55	45	-10	100
13	15	45	30	900
14	65	55	-10	100
15	40	65	25	625
16	60	70	10	100
17	40	50	10	100
18	30	50	20	400
19	20	15	-5	25
20	20	50	30	900

21	65	85	20	400
22	30	35	5	25
23	30	40	10	100
24	70	70	0	0
25	60	70	10	100
26	45	45	0	0
27	50	90	40	1600
28	50	80	30	900
29	35	70	35	1225
30	70	80	10	100
31	65	85	20	400
32	45	65	20	400
33	45	70	25	625
34	70	70	0	0
35	0	30	30	900
36	45	45	0	0
37	65	60	-5	25
38	30	60	30	900
39	55	60	5	25
40	50	70	20	400
41	55	75	20	400
jmlh	1945	2500	555	14875

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N - 1}}}$$

$$t = \frac{555}{\sqrt{\frac{41 \times 14.875 - 555^2}{41 - 1}}}$$

$$t = \frac{555}{\sqrt{\frac{609.875 - 308.025}{40}}}$$

$$t = \frac{555}{\sqrt{\frac{301,850}{40}}}$$

$$t = \frac{555}{\sqrt{7.546,25}}$$

$$t = \frac{555}{86,86} = 6,38$$

b. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan db = $N - 1 = 41 - 1 = 40$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,68$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,38$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,68$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,38 > 1,68$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti penggunaan model *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “HOREY” atau yel-yel lainnya yang disukai. *Course review horey* diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajaran menarik dan mendorong siswa untuk terjun ke dalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi. Dani (2013).

Berdasarkan hasil *pretest* diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 21,95% yang berada pada kategori sangat rendah, 39,02% kategori rendah, 17,07 % kategori sedang dan 21,95% kategori tinggi. berdasarkan hasil persentase tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *course review horay* tergolong rendah.

Selanjutnya rata-rata hasil *posttest* adalah 4,87% yang berada pada kategori sangat rendah, 31,70% kategori rendah, 9,75% kategori sedang, 43,90% kategori tinggi, dan 9,75% kategori sangat tinggi, berdasarkan hasil persentase tersebut dapat dikatakan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *course review horay* tergolong tinggi. Hal tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan model *course review horay*.

Berdasarkan hasil analisis data statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{\text{Hitung}} = 6,38$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $41 - 1 = 40$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{\text{Tabel}} = 1,68$. Oleh karena itu $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *course review horay* mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan analisis data statistik inferensial yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa.

BAB V

PENUTUP

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan disimpulkan bahwa penerapan model *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model *course review horay* tergolong rendah dan setelah menggunakan model *course review horay* tergolong tinggi. Berdasarkan uji hasil hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *course review horay* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SDN Sungguminasa II, Kabupaten Gowa setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,38$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,68$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ ($6,38 > 1,68$).

F. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada saat penerapan model *course review horay* dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan, di antaranya siswa berteriak hore meskipun hanya memperoleh 1 tanda benar, padahal seharusnya siswa atau kelompok teriak hore jika memperoleh tanda benar secara horizontal, vertikal atau diagonal. Selain itu dalam setiap kelompok memiliki anggota yang tidak memberikan kontribusi, padahal diharapkan setiap siswa untuk aktif dalam menulis atau memberikan pertimbangan jawaban yang benar, sehingga diharapkan bagi

peneliti lain yang ingin meneliti dengan model yang sama agar dapat lebih mengontrol siswa dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji model pembelajaran *course review horey* secara mendalam sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini. pada saat gilirannya nanti akan lahir suatu tulisan yang lebih baik, lebih lengkap dan lebih bermutu.

2. Keterbatasan penelitian yang menerapkan model *course review horay* hanya pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat yang didengarkan sehingga untuk peneliti berikutnya menerapkan model *course revie horay* pada materi lainnya, sehingga dapat diketahui bersama, materi apa saja yang cocok dengan model *course review horay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvitarita. 2011. Teori Perkembangan Jean Piaget. [https://alvitasusunan.wordpress.com/2011/12/01/teori perkembangan Jean Piaget/](https://alvitasusunan.wordpress.com/2011/12/01/teori-perkembangan-jean-piaget/) diakses pada tanggal 7 Mei 2017.
- Dani, Irfan. 2013. Model pembelajaran *course review horay* (CRH), (online), [http://pustaka.pandani.web.id/2013/10/model-pembelajaran kooperatif-tipe.html](http://pustaka.pandani.web.id/2013/10/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html) diakses tanggal 20 April 2017
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hastuti. 2013. *Efektifitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas VII_A MTS Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa*. Skripsi. Unismuh Makassar.
- Kosasih, Engkos. 2006. *Cerdas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kusmami, Menik. 2013. *Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Terhadap hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalingasa Kulon 01 Kabupaten Brebes*. Skripsi. Universitas
- Munirah, 2012. *Pembelajaran bahasa Indonesia kelas awal SD*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penulisan (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi Paikem*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003. 2009. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Rhusty Publisher Nasional.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rancangan Penrangkat Pembelajaran (RPP)
2. Soal pretest dan posttest
3. Lembar jawaban penggunaan model Course Review Horay
4. Data Hasil Belajar pretest dan posttest
5. Analisis data pretest dan posttest
6. Dokumentasi
7. Persuratan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri Sungguminasa II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : 5 / 1 (satu)

Waktu : 12 X 35 Menit

MENDENGARKAN

Standar Kompetensi: 1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

Kompetensi Dasar: 1.2. Mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat yang didengarkannya.

A. Indikator:

Pertemuan I (*pretest*)

Pertemuan II

- a. Mendengarkan cerita rakyat.

Pertemuan III

- b. Siswa Mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar.

Pertemuan IV

- c. Siswa Mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang didengar.

Pertemuan V

- d. Siswa Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

Pertemuan VI (*postest*)

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya (*Trustworthines*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*) dan Ketulusan (*Honesty*)

B. Materi Pokok

Cerita Rakyat

C. Metode dan Model Pembelajaran

Metode : Diskusi, tanya jawab, penugasan

Model : *Course review Horay*

D. Langkah-langkah kegiatan

Pertemuan ke-I (pemberian *pretets*)

Pertemuan ke-II (3 x 40 menit)

Tujuan pembelajaran:

- Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat

Tahapan	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berdo'a 2. Guru menginformasikan metode pembelajaran yang akan diterapkan dan langkah-	

	<p>langkahnya (yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan).</p> <p>3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p> <p>4. Guru memotivasi siswa dan memberikan apersepsi tentang cerita rakyat yang pernah mereka dengar.</p>		20 menit
Kegiatan Inti	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	1. Selama proses pembelajaran guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa		
	2. Selama proses pembelajaran guru melibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		
	3. Selama proses pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat dan memahami materi yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang belum memahaminya untuk bertanya. Jika ada siswa yang bertanya maka terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut.	Siswa bertanya jika ada yang belum dipahami, dan diberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya	
	4. Menyajikan materi mengenai unsur -usur cerita rakyat, lalu membacakan cerita rakyat agar di simak	Siswa menyimak cerita rakyat yang dibacakan oleh guru	40 menit

	oleh siswa		
	5. Memberi tugas berupa ringkasan cerita rakyat yang didengarkan siswa.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan	40 menit
Penutup	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	1. Memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.	Menerima penghargaan	20 menit
	2. Menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.	menyimak penjelasan	
	3. Mengakhiri pertemuan dengan salam	Membalas salam	

Pertemuan ke-III (3 x 40 menit)

Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat mendaftar nama-nama tokoh cerita yang di dengar

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berso'a. 2. Guru menginformasikan metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan dan langkah-langkahnya (yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan). 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Guru memotivasi siswa dan memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya. 		20 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian memberikan kesempatan untuk bertanya. Jika ada siswa yang bertanya maka terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut. 	<p>Siswa bertanya jika ada yang belum dipahami, dan diberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan temannya.</p>	40 Menit
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menyajikan materi tentang nama dan watak tokoh dalam cerita. 	<p>Siswa menyimak materi yang di jelaskan.</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Membagi siswa dalam beberapa kelompok. 	<p>Siswa membentuk kelompok berdasarkan instruksi guru.</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak berupa daftar nama-nama tokoh beserta watak yang dimilikinya. 	<p>Membuat kotak berupa daftar nama-nama.</p>	40 Menit

	5. Guru membaca soal secara acak terkait materi yang telah disampaikan, kalau benar di beri tanda (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (X).		
	6. Siswa yang sudah mendapat tanda (\checkmark) vertikal atau horizontal. Atau diagonal harus berteriak hore, atau yel-yel lainnya.		
	7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar atau jumlah hore yang diperoleh.		
Penutup	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
	1. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.		20 Menit
	2. Menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.		
	3. Mengakhiri pertemuan dengan salam		

Pertemuan ke-IV (3 X 40 Menit)

Tujuan pembelajaran:

- siswa dapat mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang di dengar.

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berso'a. 2. Guru menginformasikan metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan dan langkah-langkahnya (yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan). 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Guru memotivasi siswa dan memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya.		20 menit
Kegiatan Inti	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
	1. Menyajikan materi berupa latar dan alamat dari suatu cerita rakyat		40 menit
	2. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, dan lingkungan.		
	3. Meminta siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami, dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberi jawaban.		

	4. Membagi siswa dalam beberapa kelompok.		40 menit
	5. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak yang kemudian di isi nomor.		
	6. Guru membaca soal secara acak terkait materi yang telah disampaikan, kalau benar di beri tanda (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (X).		
	7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar atau jumlah hore yang diperoleh.		
Penutup	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
	1. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.		20 menit
	2. Menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.		
	3. Mengakhiri pertemuan dengan salam		

Pertemuan ke-V (3 X 40 Menit)

Tujuan pembelajaran:

- siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

Tahapan	Kegiatan pembelajaran		Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan membuka pelajaran dengan berso'a. 2. Guru menginformasikan metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan dan langkah-langkahnya (yaitu metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan). 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 4. Guru memotivasi siswa dan memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya.		20 menit
Kegiatan inti	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
	1. Menyajikan materi mengenai tanggapan terhadap isi cerita rakyat.		40 menit
	2. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, dan lingkungan.		
	3. Meminta siswa untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami, dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberi jawaban.		

	4. Membagi siswa dalam beberapa kelompok.		40 menit
	5. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak yang kemudian di isi nomor.		
	6. Guru membaca soal secara acak terkait materi yang telah disampaikan, kalau benar di beri tanda (\checkmark) dan salah diisi tanda silang (X).		
	7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar atau jumlah hore yang diperoleh.		
Penutup	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	
	1. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.		20 menit
	2. Menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.		
	3. Mengakhiri pertemuan dengan salam		

Pertemuan ke-VI

(Memberikan *postest* berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.)

E. Media dan Sumber Belajar

Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

Kotak jawaban

F. Penilaian

Teknik : Tes tulis uraian

Instrumen : Pretest dan Posttest

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Sungguminasa, Juli 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Soal Pre-test

Nama : _____

Kelas : _____

Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

1. Sebutkan tokoh-tokoh dan watak yang ada dalam cerita rakyat yang kamu dengar!

No.	Tokoh	Watak

2. Apa saja latar yang ada dalam cerita rakyat yang kamu dengar?

a. Latar tempat :

b. Latar waktu :

c. Latar suasana/ keadaan :

3. Apa tema dari cerita rakyat yang kamu dengar? dan tentukan konfliknya !

4. a. Termasuk ke dalam jenis alur apakah cerita rakyat yang kamu dengar?
dan jelaskan pengertian alur tersebut

- b. tuliskan alur cerita/ jalan cerita/ urutan peristiwa cerita rakyat yang
kamu dengar tersebut

5. Apa pesan atau amanat dalam cerita rakyat yang kamu dengar?

Alternatif Jawaban *Pre-test*

No.	Jawaban	Skor
1.	a. Sang Raja b. Perdana menteri c. Pencuri d. Anak lelaki	Boros, suka di puji sembrono licik Jujur 0-20
2	a. Latar tempat: di suatu kerajaan, di istana b. Latar waktu : siang hari c. Latar suasana : sedih	0-20
3	Tema dari cerita tersebut adalah sikap Sang Raja yang suka pujian dan boros yang berbuah penyesalan	0-20
4.	a. Alur Maju, alur yang menjelaskan isi cerita dari awal hingga akhir. b. suatu hari Raja menginginkan baju baru yang istimewa maka perdana menteri pun mengadakan sayembara membuatkan baju yang sangat istimewa untuk Sang Raja yang akan digunakan pada saat ulang tahun kerajaan, lalu datanglah dua orang mengajukan diri untuk membuat baju istimewa dengan syarat meminta gulungan benang emas. Sang raja menyanggupinya dan memberikan banyak benang emas kepada kedua orang tersebut. Baju istimewa sang Raja hanya dapat dilihat oleh orang yang bijak, karena tidak ingin dikatakan sebagai orang yang tidak bijak maka Raja berpura-pura dapat melihat baju tersebut, hingga pada saat pawai Sang Raja ingin memamerkan bajunya, sampai ia mendengar anak kecil mempertanyakan kepada Ibunya, bahwa sebenarnya Raja tidak mengenakan pakaian, di saat itulah Raja sadar bahwa ia telah dibohongi oleh kedua penjahit tersebut dan kembali dengan keadaan sedih.	0-20
5	Jangan suka menghambur-hamburkan uang untuk barang yang tidak kamu perlukan. Jangan karena ingin dipuji kita menjadi orang yang tidak jujur dan sembrono.	0-20
	Jumlah	100

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Cerita rakyat untuk pretest

Suatu hari, di sebuah kerajaan hiduplah seorang Raja yang sangat senang dengan memakai baju baru. Koleksi bajunya pun sudah beribu-ribu. Sang Raja menyimpan baju koleksinya di sebuah lemari kaca yang di simpan di sebuah kamar khusus.

Raja pun selalu membeli baju barunya dengan harga yang sangat mahal. Suatu hari, Raja sangat kebingungan, karena sebentar lagi ada acara perayaan ulang tahun kerajaan. Di hari yang sangat istimewa tersebut pasti akan datang tamu-tamu dari berbagai negeri. Sang Raja pun akan berpawai berkeliling kerajaan, rakyat pun sangat tidak sabar menunggu hari dimana mereka dapat bertemu sang Raja.

Suatu hari, Raja memanggil Perdana Menteri untuk memesan baju yang benar-benar istimewa agar pada saat perayaan, semua terpesona melihatnya. Akhirnya, Perdana Menteri mengadakan sayembara. “ Siapun yang dapat membuatkan baju yang sangat indah akan di berikan hadiah”,

Setelah Perdana Menteri mengumumkan sayembara tersebut. Datanglah dua orang Pria yang mampu membuat baju istimewa. Untuk membuat baju yang sangat indah dan istimewa kedua Pria tersebut membutuhkan benang yang terbuat dari emas.

Mendengar kabar tersebut, Raja tersenyum sangat lebar. Ia pun sangat senang mendengar baju yang terbuat dari emas asli, pasti sangat indah pikirnya. Sang Raja pun segera memerintahkan Perdana Menteri untuk menyediakan bergulung-gulung benang yang terbuat dari emas. Raja pun menyediakan sebuah kamar untuk kedua Pria tersebut.

Ulang tahun kerajaan pun semakin dekat. Raja sangat tidak sabar ingin melihat baju barunya tersebut. Akhirnya, ia memerintahkan Perdana Menteri untuk memeriksa bajunya.

“ Perdana Menteri, pergilah memeriksa baju baruku? Tanya Raja. Kedua Pria tersebut masih berada di dalam kamar. “ Ini bajunya Tuan. Bagaimana menurut Anda ? Kata salah satu Pria.” Sebagai orang yang sangat bijaksana. Anda pasti bisa melihat baju yang sangat indah ini.” Kata salah satu Pria.

Namun, Perdana Menteri sangat kebingungan. Ia sama sekali tidak dapat melihat apa pun. Meskipun kebingungan. Namun, ia tidak berani bertanya. Perdana Menteri hanya menganggukkan dan segera menemui Raja.

Bagaimana baju baruku? Tanya Raja penasaran.

“ Bajunya sangat indah Tuanku. Raja dapat melihatnya sendiri.” Jawab Perdana Menteri gugup.

Karena sangat penasaran. Raja segera menemui kedua Pria tersebut. Mereka pun berkata hal yang sama kepada Raja. Raja pun sangat bingung karena tidak dapat melihat apapun. Ia pun melihat Perdana Menteri untuk meminta pendapat. Perdana Menteri hanya menganggukkan kepala dan mengatakan baju tersebut sangat indah.

“ Tuanku, apakah engkau bersedia memakai baju ini?” Tanya salah satu Pria tersebut.

Raja pun segera melepaskan pakaiannya. Kedua Raja pun membantu memakaikan baju barunya. Raja melihat dirinya dalam cermin. Namun, ia sama sekali tidak melihat baju barunya. Namun, Raja berpura-pura percaya bahwa baju itu berada dalam tubuhnya, karena ia tidak mau di anggap sebagai Raja yang tidak bijaksana.

Keesokkan harinya, Raja sudah siap dengan baju barunya. Meskipun bajunya tidak terlihat. Namun, Raja sangat senang dan percaya diri. Raja pun bersiap untuk mulai pawai keliling kerajaan. Rakyat sangat terkejut melihat penampilan Raja . meskipun mereka terkejut. Namun, tidak ada dari mereka untuk berkata apa-apa. Dengan rasa bangga. Raja terus melambaikan tangan. Namun, di tengah perjalanan. Tiba-tiba, Raja mendengar seorang anak yang bertanya kepada ibunya. “ Ibu, kenapa Raja tidak memakai baju? Mendengar anak tersebut. Raja sangat

terkejut, ia pun langsung melihat pada tubuhnya. ‘‘ Ia pun baru sadar, bahwa dirinya memang tidak memakai baju!’ kata Raja dalam hati.

Raja pun menahan rasa malunya. Ia pun segera kembali ke istana dengan perasaan sedih. Ternyata, kedua Pria tersebut sudah menipu Raja. Mereka hanya ingin mendapatkan benang bergulung-gulung benang emas dan segera melarikan diri.

Pesan moral dari Cerita Dongeng Pendek :

Raja dan Dua Penipu adalah jangan suka menghambur-hamburkan uangmu untuk barang yang tidak kamu perlukan. Jangan karena ingin dipuji kita menjadi orang yang tidak jujur dan sembrono.

Soal Posttest

Nama : _____

Kelas : _____

Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

6. Sebutkan tokoh-tokoh dan watak yang ada dalam cerita rakyat yang kamu dengar!

No.	Tokoh	Watak

7. Apa saja latar yang ada dalam cerita rakyat yang kamu dengar?

d. Latar tempat :

e. Latar waktu :

f. Latar suasana/ keadaan :

8. Apa tema dari cerita rakyat yang kamu dengar? dan tentukan konfliknya !

9. a. Termasuk ke dalam jenis alur apakah cerita rakyat yang kamu dengar?
dan jelaskan pengertian alur tersebut

b. tuliskan alur cerita/ jalan cerita/ urutan peristiwa cerita rakyat yang
kamu dengar tersebut

10. Apa pesan atau amanat dalam cerita rakyat yang kamu dengar?

Alternatif Jawaban Pos-test

No.	Jawaban	Skor	
1.	a. Sang Raja b. Candra Kirana c. Dewi Galuh d. Inu Kertapatih e. Nenek f. Penyihir	Arif dan Bijaksana Baik dan tidak sombong Pendengki Baik Hati Baik Hati Jahat	0-20
2	d. Latar tempat: di suatu kerajaan, di Pantai, sebuah Desa e. Latar waktu : siang, sore hari f. Latar suasana : sedih, dan bahagia		0-20
3	Tema dari cerita tersebut adalah candara Kirana yang disihir menjadi Keong Emas karena kedengkian Dewi Galuh		0-20
4.	a. Alur Maju, alur yang menjelaskan isi cerita dari awal hingga akhir. b. suatu hari Raja memiliki dua putri yakni Candra Kirana dan Dewi Galuh, yang memiliki sifat yang berbeda, Dewi Galuh kemudian dilamar oleh pangeran Inu Ketapatih yang membuat Dewi Galuh menjadi dengki kepada saudaranya. Akhirnya Dewi galuh meminta penyihir untuk mengubah Dewi galuh menjadi Keong, lalu dewi galuh ditemukan oleh seorang nenek yang baik hati di pantai dan membawanya pulang ke rumah. Singkat cerita Candra Kirana ditemukan oleh pangeran Inu Kertapatih yang mencari-carinya dan dinikahi olehnya, serta penyihir dan Dewi Galuh dihukum oleh Sang Raja.		0-20
5	Jangan menjadi orang yang pendengki dan keburukan akan selalu dikalahkan oleh kebaikan		0-20
	Jumlah		100

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Soal cerita Postest

Legenda Keong Emas Singkat

Dahulu kala, ada seorang raja yang sangat arif dan bijaksana. Raja memiliki dua putri. Putri pertama bernama Candra Kirana, dan adiknya bernama Dewi Galuh. Dua putri itu sangat cantik, tetapi memiliki watak yang berbeda. Candra Kirana sangat baik dan tidak sombong sehingga ia sangat dicintai oleh rakyatnya. Sebaliknya, Dewi Galuh jahat dan angkuh. Ia sering kali menghina rakyatnya sehingga rakyat tak menyukai Dewi Galuh.

Suatu hari, Raja memanggil Candra Kirana. Raja ingin agar Candra Kirana segera menikah dengan Pangeran Inu Kertapatih. Candra Kirana sangat senang. Ia menerima lamaran Pangeran Inu Kertapatih. Tetapi, Dewi Galuh juga menyukai Pangeran Inu Kertapatih. Ia ingin Pangeran Inu Kertapatih menjadi suaminya. Dewi Galuh lantas pergi ke rumah penyihir. Ia meminta agar penyihir itu menyihir Candra Kirana menjadi sebuah keong. Saat sedang asyik main di pantai, Candra Kirana ditemui oleh penyihir. Penyihir itu langsung menyihir Candra Kirana menjadi seekor keong emas. Sungguh sedih hati Candra Kirana.

“Sihir itu hanya akan hilang jika kau menemukan cinta sejatimu,” seru penyihir.

Sementara itu, di sebuah desa, seorang nenek sedang mencari ikan. Saat ia mengambil jaringnya, ia menemukan seekor keong emas. Karena keong itu terlihat sangat cantik, nenek itu pun membawanya pulang. Keesokan harinya, si nenek kembali mencari ikan. Ia selalu bekerja dari pagi hingga sore, namun kadang-kadang tak mendapatkan uang. Kasihan sekali si nenek. Saat si Nenek pergi bekerja, keong emas berubah menjadi Candra Kirana. Untuk membalas budi sang nenek, Candra Kirana pun membersihkan rumah nenek itu. Ia juga memasak makanan yang enak untuk si Nenek.

Saat pulang, alangkah terkejutnya si Nenek. Ia mendapati banyak makanan di meja makannya.

“Siapakah yang melakukan ini semua?” ucap si Nenek.

Hari-hari berlalu. Setiap hari, sepulang bekerja, si Nenek selalu mendapati rumahnya sudah bersih dan ada banyak makanan di meja makannya. Ia ingin tahu, siapa yang melakukan itu semua. Maka pada suatu hari, ia pura-pura pergi bekerja. Ia mengintip di balik jendela. Si Nenek melihat keong emas miliknya berubah menjadi seorang gadis cantik. Si Nenek pun langsung masuk ke rumahnya. Candra Kirana kaget, tetapi akhirnya ia menceritakan semuanya kepada si Nenek.

Sementara itu, Pangeran Inu Kertapatih ikut mencari Candra Kirana. Ia mencari sampai ke pelosok desa. Saat sedang kelelahan, ia hendak meminta minum kepada salah satu warga. Ia mendatangi salah satu rumah warga. Dan di

sana, olala... Pangeran Inu Kertapatih mendapati Candra Kirana. Seketika kutukan nenek sihir itu pun sirna.

Akhirnya Pangeran Inu Kertapatih membawa Candra Kirana kembali ke istana. Si Nenek yang menolongnya pun dibawa serta. Kemudian, nenek sihir yang menyihir Candra Kirana, serta Dewi Galuh dihukum oleh Raja.

Candra Kirana dan Pangeran Inu Kertapatih pun menikah. Mereka hidup bahagia selamanya.

Pesan moral dari Legenda Keong Emas Singkat adalah Keburukan akan selalu dikalahkan oleh kebaikan. Yuk, semangat berbuat kebaikan!

**DATA HASIL PRETEST SISWA KELAS V A
SDN SUNGGUMINASA II KABUPATEN GOWA**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ALVIRA RAMADHANI	40	Tidak tuntas
2.	AKMAL RIMBA	50	Tidak tuntas
3.	AHMAD FAUZAN	70	Tuntas
4.	AULIA SALASBILA AHMAD	50	Tidak tuntas
5.	ASRAF ARIL FALAQ	45	Tidak tuntas
6.	AFRISYAH OKTAVIANI K.	55	Tidak tuntas
7.	AHNISAR	75	Tuntas
8.	ADE MAYA SHAFIRA	55	Tidak tuntas
9.	ANDI KAISAR PRATAMA	50	Tidak tuntas
10.	CHELSEA DWI NOFA PUTRI	50	Tidak tuntas
11.	DEWA RASYA RAJAB	30	Tidak tuntas
12.	DAYANA PUTRI	55	Tidak tuntas
13.	FADIL ADITYA ANUGRAH	15	Tidak tuntas
14.	FATUR RAHMAN	65	Tuntas
15.	FAUZAN NAUFAL AL GHIFARI	40	Tidak tuntas
16.	NURWALIYA	60	Tidak tuntas
17.	IFFAH RASYADAH KARIMAH	40	Tidak tuntas
18.	IRZAN IHWAN	30	Tidak tuntas
19.	MUHAMMAD DAFA RIDZKY	20	Tidak tuntas
20.	MUH. FATHIR AL MUGHINI	20	Tidak tuntas
21.	MUH. ANDRA AZHAR RAIS	65	Tuntas
22.	MUHAMMAD ILHAM M.	30	Tidak tuntas
23.	MUHAMMAD RADIL ESA N.	30	Tidak tuntas
24.	MUH. FAKHRIL ILHAM	70	Tuntas
25.	MUH. ALIF GUNANDAR	60	Tidak tuntas
26.	MUH. SYAWAL ALGHIFARI	45	Tidak tuntas
27.	MUTHIAH RIDWAN	50	Tidak tuntas
28.	MUHAMMAD AKBAR S.	50	Tidak tuntas
29.	MUH. FERDI HIDAYAT	35	Tidak tuntas
30.	MUH. YUDISTIRA ILBAS	70	Tuntas
31.	MUH. ANDIKA RAMADHAN	65	Tuntas
32.	NIA RAHMARANI	45	Tidak tuntas
33.	SYAHRIZAK SYAM	45	Tidak tuntas
34.	RINDRA TATA PRADITYA	70	Tuntas
35.	WAHDANIYAH	0	Tidak tuntas
36.	WAHYU	45	Tidak tuntas
37.	MUHAMMAD FAREL AZ. ZAKI	65	Tuntas
38.	NURUL RESKI RAMADHANI	30	Tidak tuntas
39.	SITI NURUL AFLIANI	55	Tidak tuntas
40.	PUTRI WULANDARI	50	Tidak tuntas
41.	ANITA HUSNUL KHATIMAH	55	Tidak tuntas

**DATA HASIL *POSTEST* SISWA KELAS V A
SDN SUNGGUMINASA II KABUPATEN GOWA**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	ALVIRA RAMADHANI	75	Tuntas
2.	AKMAL RIMBA	50	Tidak tuntas
3.	AHMAD FAUZAN	75	Tuntas
4.	AULIA SALASBILA AHMAD	65	Tuntas
5.	ASRAF ARIL FALAQ	65	Tuntas
6.	AFRISYAH OKTAVIANI K.	65	Tuntas
7.	AHNISAR	90	Tuntas
8.	ADE MAYA SHAFIRA	45	Tidak tuntas
9.	ANDI KAISAR PRATAMA	50	Tidak tuntas
10.	CHELSEA DWI NOFA PUTRI	70	Tuntas
11.	DEWA RASYA RAJAB	50	Tidak tuntas
12.	DAYANA PUTRI	45	Tidak tuntas
13.	FADIL ADITYA ANUGRAH	45	Tidak tuntas
14.	FATUR RAHMAN	55	Tidak tuntas
15.	FAUZAN NAUFAL AL GHIFARI	65	Tuntas
16.	NURWALIYA	70	Tuntas
17.	IFFAH RASYADAH KARIMAH	50	Tidak tuntas
18.	IRZAN IHWAN	50	Tidak tuntas
19.	MUHAMMAD DAFA RIDZKY	15	Tidak tuntas
20.	MUH. FATHIR AL MUGHINI	50	Tidak tuntas
21.	MUH. ANDRA AZHAR RAIS	85	Tuntas
22.	MUHAMMAD ILHAM M.	35	Tidak tuntas
23.	MUHAMMAD RADIL ESA N.	40	Tidak tuntas
24.	MUH. FAKHRIL ILHAM	70	Tuntas
25.	MUH. ALIF GUNANDAR	70	Tuntas
26.	MUH. SYAWAL ALGHIFARI	45	Tidak tuntas
27.	MUTHIAH RIDWAN	90	Tuntas
28.	MUHAMMAD AKBAR S.	80	Tuntas
29.	MUH. FERDI HIDAYAT	70	Tuntas
30.	MUH. YUDISTIRA ILBAS	80	Tuntas
31.	MUH. ANDIKA RAMADHAN	85	Tuntas
32.	NIA RAHMARANI	65	Tuntas
33.	SYAHRIZAK SYAM	70	Tuntas
34.	RINDRA TATA PRADITYA	70	Tuntas
35.	WAHDANIYAH	30	Tidak tuntas
36.	WAHYU	45	Tidak tuntas
37.	MUHAMMAD FAREL AZ. ZAKI	60	Tidak tuntas
38.	NURUL RESKI RAMADHANI	60	Tidak tuntas
39.	SITI NURUL AFLIANI	60	Tidak tuntas
40.	PUTRI WULANDARI	70	Tuntas
41.	ANITA HUSNUL KHATIMAH	75	Tuntas

**ANALISIS SKOR DATA *PRETEST* DAN *POSTEST* SISWA MENGGUNAKAN
RUMUS UJI-T DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SDN
SUNGGUMINASA II KABUPATEN GOWA**

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	40	75	35	1225
2	50	50	0	0
3	70	75	5	25
4	50	65	15	225
5	45	65	20	400
6	55	65	10	100
7	75	90	15	225
8	55	45	-10	100
9	50	50	0	0
10	50	70	20	400
11	30	50	20	400
12	55	45	-10	100
13	15	45	30	900
14	65	55	-10	100
15	40	65	25	625
16	60	70	10	100
17	40	50	10	100
18	30	50	20	400
19	20	15	-5	25
20	20	50	30	900
21	65	85	20	400
22	30	35	5	25
23	30	40	10	100
24	70	70	0	0
25	60	70	10	100
26	45	45	0	0
27	50	90	40	1600
28	50	80	30	900

29	35	70	35	1225
30	70	80	10	100
31	65	85	20	400
32	45	65	20	400
33	45	70	25	625
34	70	70	0	0
35	0	30	30	900
36	45	45	0	0
37	65	60	-5	25
38	30	60	30	900
39	55	60	5	25
40	50	70	20	400
41	55	75	20	400
jmlh	1945	2500	555	14875

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{\sum d_i}{\sqrt{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N - 1}}}$$

$$t = \frac{555}{\sqrt{\frac{41 \times 14875 - 555^2}{41 - 1}}}$$

$$t = \frac{555}{\sqrt{\frac{41 \times 14.875 - 555^2}{41 - 1}}}$$

$$t = \frac{555}{\sqrt{\frac{609.875 - 308.025}{40}}}$$

$$t = \frac{555}{\sqrt{\frac{301,850}{40}}}$$

$$t = \frac{555}{\sqrt{7.546,25}}$$

$$t = \frac{555}{86,86} = 6,38$$

b. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $db = N - 1 = 41 - 1 = 40$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,68$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,38$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,68$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,38 > 1,68$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti penggunaan model *course review horay* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Andi Adi Nugraha, lahir di Pare-Pare 19 Oktober 1994. Anak pertama dari 2 bersaudara. Putra dari pasangan Andi Nur Alam dan Andi Hasnani. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2000 di SD Negeri 42 Tur. Lappae dan tamat pada tahun 2006. Penulis melanjutkan sekolah di SMP

Negeri 1 Donri-Donri, kabupaten Soppeng hingga tamat pada tahun 2009, kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Donri-Donri kabupaten Soppeng hingga tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1).